

BAB I

LATAR BELAKANG

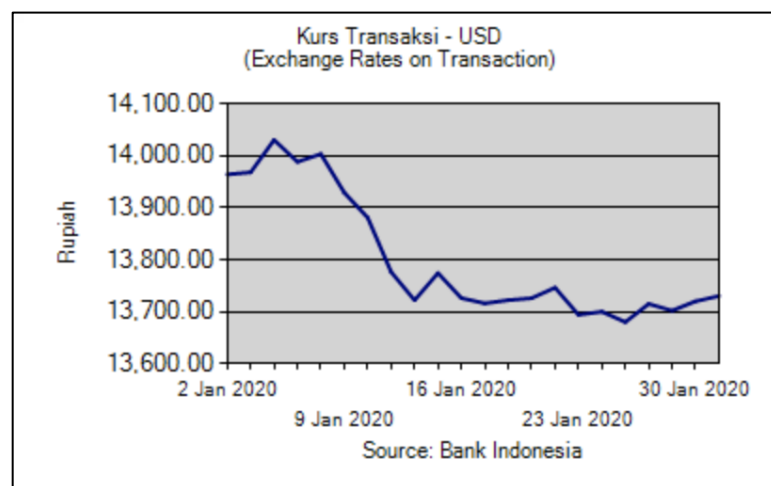
1.1 Latar Belakang

Ekonomi merupakan sebuah hal yang menjadi faktor pembangunan negara. Setiap negara tentunya memiliki sistem perekonomiannya masing-masing dan cara pengelolaan yang berbeda. Sama halnya dengan Indonesia yang memiliki sistem perekonomian dengan menggunakan nilai tukar bernama Rupiah. Rupiah memiliki peranan penting di Indonesia, karena Rupiah menjadi satu-satunya kunci utama negara dalam melaksanakan pertukaran mata uang. Dengan adanya Rupiah, Indonesia dapat melaksanakan pertukaran mata uang dengan negara asing, bergantung pada nilai tukar masing-masing negara (Atmadja, 2002).

Dalam setiap pertukaran, tentunya ada nilai yang ditukarkan dari kedua belah pihak. Ketika pertukaran berupa uang, maka nilai pertukaran disebutkan sebagai kurs jual dan kurs beli. Kurs jual merupakan nilai jual mata uang Rupiah terhadap mata uang asing lainnya. Sebaliknya, kurs beli merupakan nilai jual mata uang asing lainnya terhadap mata uang Rupiah (Habib Muhammad Husnul, 2017) Sebagai contoh, apabila seseorang ingin menukar mata uang Rupiah yang ia miliki dengan mata uang asing, maka ia akan menggunakan kurs jual untuk mengonversi jumlah mata uang yang akan ia dapatkan.

Uniknya, nilai kurs jual dan kurs beli dapat berubah-ubah setiap harinya. Tentunya terdapat beragam faktor yang menyebabkan perubahan ini terjadi. (Paramadina Public Policy Institute, 2015) menyebutkan, terdapat enam (6) faktor

yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap nilai mata uang. Enam (6) faktor tersebut adalah perbedaan angka inflasi, perbedaan pada suku bunga, defisit akun berjalan, utang publik, ketentuan perdagangan, dan stabilitas politik dan kinerja ekonomi. Dari keenam faktor yang disebutkan, dapat terlihat bahwa perubahan kurs yang terjadi setiap harinya disebabkan oleh beragam faktor, tidak hanya dari aspek ekonomi.

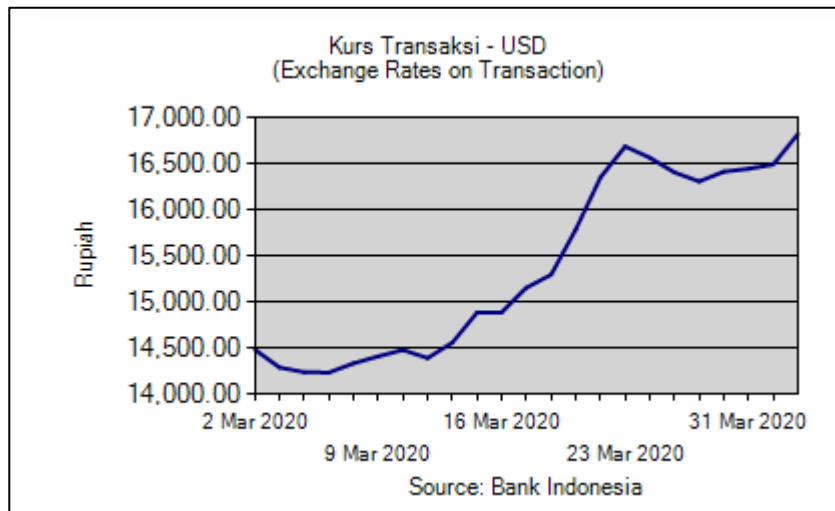


Gambar 1.1 Grafik Perubahan Nilai Mata Uang Indonesia terhadap Kurs US Dollar pada Bulan Januari 2020

Sumber : (*Bank Indonesia, 2020*)

Sebagai contoh, perubahan kurs setiap harinya ini dapat dilihat pada gambar 1.1 (Grafik Perubahan Nilai Mata Uang Indonesia terhadap Kurs US Dollar pada Bulan Januari 2020). Terlihat pada grafik, setiap harinya nilai mata uang Rupiah mengalami perubahan terhadap nilai mata uang US Dollar. Perubahan nilai mata uang Rupiah ini juga cukup beragam, sempat naik (pada kisaran awal bulan Januari 2020) dan sempat mengalami penurunan (pada kisaran pertengahan hingga akhir bulan Januari 2020). Namun dari grafik yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa

perubahan ini tidak melebihi *range* nilai Rp 13.600,00 hingga Rp 14.100,00. Karena *range* yang terbilang masih cukup dekat, maka perubahan terhadap nilai mata uang Rupiah ini juga masih terbilang normal.



Gambar 1.2 Grafik Perubahan Nilai Mata Uang Indonesia terhadap Kurs US Dollar pada Bulan Maret 2020

Sumber : (*Bank Indonesia, 2020*)

Namun, pada bulan Maret 2020, perubahan terhadap nilai mata uang Rupiah mengalami pelonjakan yang cukup tinggi. Dapat dilihat dari gambar 1.2 (Nilai Kurs Mata Uang Rupiah Terhadap *US Dollar*), terjadi kenaikan nilai kurs mata uang Rupiah. Terlihat dari tanggal 2 Maret 2020 hingga 15 Maret 2020, mata uang Rupiah tidak mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Namun anehnya, terdapat lonjakan nilai mata uang yang cukup tinggi setelah tanggal 16 Maret 2020. Lonjakan ini mengalami puncaknya pada tanggal 24 Maret 2020, di mana harga Rupiah naik mencapai Rp 17.000,00. Terjadinya lonjakan ini kemungkinan besar disebabkan oleh sebuah kejadian yang berlangsung terus-menerus selama bulan Maret 2020.

Pelonjakan yang cukup besar ini tentunya disebabkan oleh sebuah alasan. Seperti yang diketahui, kejadian paling besar yang terjadi selama bulan Maret 2020 adalah masuknya pandemi COVID-19 di Indonesia. Berdasar informasi dari laman (worldometers, 2020), pandemi COVID-19 mulai terjadi di Indonesia sedari tanggal 2 Maret 2020. Pandemi ini terus berkembang dan menginfeksi jutaan rakyat Indonesia, bahkan sampai pertengahan tahun 2020. Oleh karena dua kejadian yang terjadi bersamaan ini, muncul ketertarikan tersendiri dengan hipotesis.

Di samping hal tersebut, pandemi COVID-19 ini dapat menjadi salah satu faktor yang melemahkan perekonomian negara. Hal ini dilihat dari hampir terjadinya resesi di negara Indonesia, tepat setelah Indonesia mengalami pandemi COVID-19 (Aida, 2020). Oleh karenanya, kembali muncul ketertarikan dari saya, di mana saya ingin melihat apakah pandemi COVID-19 ini ikut melemahkan perekonomian negara Indonesia dalam segi pertukaran kurs, khususnya terhadap negara ASEAN.

Penelitian dalam skripsi ini akan membahas negara manakah yang terjadi pelonjakan perubahan kurs pada saat pandemi COVID-19 yang menjadi salah satu penyebab perubahan nilai tukar mata uang Rupiah. Untuk mendapatkan validasi yang cukup, perbandingan nilai mata uang Rupiah ini akan dilakukan terhadap beberapa negara, secara khusus ASEAN. Perbandingan nilai mata uang Rupiah ini dilakukan terhadap negara ASEAN dikarenakan negara-negara di ASEAN turut mengalami pandemi COVID-19 ini. Harapannya, adanya penelitian ini dapat membuktikan dan memperlihatkan perubahan dari nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing di wilayah ASEAN.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar atas latar belakang tersebut, ditemukan permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu di manakah negara yang mengalami pelonjakan tertinggi dalam perubahan kurs uang Indonesia (Rupiah) di wilayah ASEAN selama pandemi COVID-19?

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi adalah sebagai berikut.

1. Pengambilan data yang digunakan hanya meliputi wilayah negara ASEAN, terkecuali negara Kamboja dan negara Myanmar.
2. Pengambilan data yang digunakan terdiri dari dua (2) durasi yang berbeda, yaitu:
 - a. Enam (6) bulan setelah pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia, yakni pada Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020.
 - b. Dua (2) bulan yakni pada bulan September 2020 sampai dengan Oktober 2020 sebagai uji validasi hasil prediksi
3. Data yang digunakan hanya berfokus pada nilai kurs jual dan nilai kurs beli yang bersumber dari Bank Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, terdapat beberapa tujuan yang ditargetkan. Adapun tujuan dari penelitian skripsi mengenai prediksi visualisasi

beserta analisis dari perubahan nilai tukar terhadap perubahan nilai tukar kurs mata uang asing di negara ASEAN dengan Indonesia (Rupiah) adalah:

1. Untuk mengetahui negara manakah yang mengalami pelonjakan nilai kurs tertinggi pada saat pandemi COVID-19 dengan mata uang Indonesia (Rupiah) di wilayah ASEAN.
2. Untuk menganalisis perubahan nilai tukar mata uang asing di wilayah ASEAN dengan Indonesia berdasarkan hasil peramalan dengan permodelan ARIMA.
3. Untuk melihat selisih error berdasarkan validasi dari prediksi permodelan ARIMA terkait perubahan nilai tukar mata uang asing di negara ASEAN dengan Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian skripsi mengenai prediksi visualisasi beserta analisis dari perubahan nilai tukar terhadap perubahan nilai tukar kurs mata uang asing di negara ASEAN dengan Indonesia (Rupiah) adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi analisis terkait prediksi perubahan nilai kurs mata uang Indonesia (Rupiah) dengan mata uang di wilayah ASEAN dan pelonjakan terbesar yang terjadi mata uang Indonesia dengan negara di wilayah ASEAN.
2. Memberikan informasi bagi pembaca (seperti orang awam, *trader*, ataupun peneliti keuangan) terkait pengaruh dari pandemi COVID-19 yang dialami

Indonesia terhadap perubahan nilai tukar kurs mata uang asing di negara ASEAN dengan Indonesia.

3. Memberikan informasi bahwa model ARIMA merupakan model yang layak dipakai untuk melakukan peramalan terhadap suatu data *time series*